

Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Pengamalan Tata Cara Wudhu pada Siswa Kelas 5 di MI Miftahul Khoer

Mimin Rukmini¹, Muhamad Wildan Naufan², Apipah Sri Wahyuni³, Imey Siti Sofiah⁴, Mira Aryani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI Riyadhul Jannah Subang,
Jl. Kumpay Kec. Jalancagak, Kab. Subang, Jawa Barat
adecomel211@gmail.com

Abstract

This research aims to: First, implement explain the implementation of the picture and picture learning model on the material on understanding and practicing ablution procedures for grade 5 students at MI Miftahul Khoer. Second, Maximizing increasing the understanding and practice of ablution procedures for grade 5 students at MI Miftahul Khoer. This research method is descriptive, namely field research using a qualitative approach. The subjects of this research consisted of all 28 grade 5 students. Data collection technique; The instruments of this research are observation, interviews and documentation which are then analyzed through four steps, namely: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research results showed that after applying the picture and picture learning model to the material on ablution procedures, there was quite a maximum improvement, the students were happy and interested in this learning model. As a result of the practice carried out, there were 18 students who were classified as able to carry out the ablution procedures properly and correctly, while the other 10 students were still not optimal. Factors that influence the occurrence of this problem are the lack of optimal learning process because teachers still apply conventional learning models so that students easily get bored in carrying out the learning process and the lack of student application of the understanding and practice of ablution procedures in everyday life.

Keywords: Picture and Picture Learning Model, Wudhu Procedures

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, Mengimplementasi model pembelajaran *picture and picture* pada materi tata cara wudhu siswa kelas 5 di MI Miftahul Khoer. *Kedua*, Memaksimalkan pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 5 di MI Miftahul Khoer. Metode penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data; pada instrumen penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui empat langkah, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada materi tata cara berwudhu, terdapat peningkatan yang lumayan maksimal, para siswa senang dan tertarik dengan model pembelajaran ini. Hasil dari praktik yang dilakukan, terdapat 18 siswa yang tergolong sudah dapat melaksanakan tata cara wudhu dengan baik dan benar, sedangkan 10 siswa lainnya masih belum maksimal. Faktor yang mempengaruhi terjadinya permasalahan tersebut yaitu kurang maksimalnya proses pembelajaran karena para guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga siswa mudah jenuh dalam melakukan proses pembelajaran serta kurangnya penerapan siswa terhadap pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Tata Cara Wudhu

Copyright (c) 2024 Mimin Rukmini, Muhamad Wildan Naufan, Apipah Sri Wahyuni, Imey Siti Sofiah, Mira Aryani

✉ Corresponding author: Mimin Rukmini

Email Address: adecomel211@gmail.com (Jl. Kumpay, Kec. Jalancagak, Kab. Subang, Jawa barat)

Received 29 January 2024, Accepted 5 February 2024, Published 12 February 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang

hidup. Pendidikan memberi pengaruh yang besar bagi manusia agar mampu bertahan hidup dengan memebangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi dengan mudah. Bapak pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya baik di dunia maupun diakhirat kelak”(Hakim, 2016).

Pendidikan agama adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, nilai, dan praktik keagamaan dalam diri individu. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter dan moralitas berdasarkan ajaran agama tertentu. Pendidikan agama dimulai dari keluarga dan kemudian dilanjutkan ke TK, SD/MI sehingga tingkatan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebuah hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, misal dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalisasi perkembangan kemampuan individu (Saputra A & Nurseha A, 2023).

Pembelajaran pendidikan agama dapat dikatakan sebagai pelajaran yang menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini juga sesuai dengan kompetensi inti pertama pada kurikulum 2013 yaitu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sehingga pelajaran pendidikan agama bukan hanya tentang konsep belaka, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelajaran pendidikan agama diharapkan dapat menghasilkan individu yang selalu berusaha menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta dapat membangun keharmonisan dan peradaban kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia tentu membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Oleh karena itu fungsi pendidikan adalah menjaga generasi bangsa sejak dini agar terhindar dari hal-hal yang tidak baik. Karena pendidikan yang dilakukan sejak dini akan mempengaruhi kondisi kejiwaan dan perkembangan seorang anak, maka pendidikan akan sangat berpengaruh bagi kehidupan anak di masa depan. Seperti yang kita ketahui pendidikan formal hanya berorientasi pada fisik dan kognitif semata, sehingga hal tersebut melahirkan manusia yang secara mental lebih berobsesi dan berorientasi pada dimensi material. Tentu manusia semacam ini memang memiliki tingkat kognitif yang membanggakan. Disisi lain, para ahli dan pakar pendidikan berpendapat bahwa terlalu menekankan pendidikan akademik atau kognitif (otak kiri) dan mengesampingkan pentingnya pendidikan akhlak atau kecerdasan emosi (otak kanan) adalah penyebab utama gagalnya membangun manusia yang berkualitas (Nurseha, 2023).

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik, sehingga ajaran agama Islam benar-benar dapat menjiwai bagian yang integral dalam pribadinya. Pendidikan Agama Islam pun diberikan kepada peserta didik di bangku sekolah, selain itu untuk menanamkan pendidikan Agama Islam juga dimulai dari keluarga, lingkungan dan masyarakat yang baik. Materi yang terkandung didalam pembelajaran agama islam sangatlah banyak, salah satunya terdapat pelajaran fiqh. Ilmu Fiqh merupakan kumpulan aturan yang meliputi segala sesuatu, memberi ketentuan hukum terhadap semua perbuatan manusia, baik dalam urusan pribadinya sendiri maupun dalam hubungannya sebagai umat dengan umat yang lain. Para ulama masa dahulu telah mencoba mengadakan pembidangan ilmu Fiqh ini. Ada yang membaginya menjadi tiga bidang yaitu ibadah, Muamalah dan Uqubah, ada pula yang membaginya menjadi empat bidang yaitu Ibadah, Muamalah Munakahat, dan Uqubah. Bidang muamalah ini kadang-kadang disebut bidang adat (al-adat) yaitu aturan-aturan yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan manusia sebagai perorangan maupun sebagai golongan, atau dengan perkataan lain, aturan-aturan untuk mewujudkan kepentingan-kepentingan duniawi(Wahyuddin, 2020).

Dalam mata pelajaran fiqh, ada salah satu materi yang tak kalah penting yaitu bersuci, materi tersebut sering dijumpai oleh kita dan harus diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Materi bersuci yang akan peneliti bahas yaitu tentang wudhu yang merupakan proses membersihkan diri secara fisik dan spiritual dalam islam. Wudhu adalah tindakan yang wajib dilakukan oleh umat muslim, terutama ketika hendak melakukan ibadah salat, tawaf di ka'bah, dan menyentuh Al-Qur'an. Menurut bahasa, pengertian wudhu berasal dari kata "wadha'ah", yang berarti kebersihan dan baik. Sederhananya pengertian wudhu adalah satu di antara cara menyucikan anggota tubuh dengan air. Berwudhu merupakan aspek penting dalam pelaksanaan peribadahan umat islam, dalam teorinya berwudhu terkesan mudah-mudah susah, akan tetapi pada prakteknya berwudhu itu rentan sekali tidak sah yang diakibatkan kurangnya pengetahuan dalam berwudhu. Apabila seseorang tidak sah dalam melaksanakan pensucian dari (wudhu) hadats kecil maka akan berdampak pada tidak diterima shalatnya yang kemudian berimbas pada kebahagiaan yang tidak nyata di dunia maupun akhirat. Berwudhu pula merupakan rukun ibadah yang lainnya, seperti memegang Al-Quran, shalat, memasuki masjid dan lain sebagainya (Maulidin et al., 2023).

Wudhu merupakan gerbang atau kunci pertama dalam melaksanakan ibadah sholat, karena wudhu menjadi salah satu syarat sah dari ibadah tersebut seperti sholat fardhu atau sholat sunah. Wudhu merupakan perintah langsung dari Allah Swt yang tertulis di dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara bersuci sebelum melaksanakan sholat. Namun jika dikaji dari dimensi syariat, tata cara berwudhu yang diajarkan Rasulullah SAW ternyata mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang tersembunyi di dalamnya. Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa berwudhu yang sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw ternyata dapat memberikan manfaat terhadap fisik dan psikis manusia. Wudhu sendiri mengandung dua aspek kebersihan; yakni kebersihan lahir berupa pencucian bagian tubuh manusia, dan kebersihan batin yang ditimbulkan oleh pengaruh wudhu kepada

manusia berupa pembersihan dari kesalahan dan dosa yang dilakukan oleh anggota-anggota tubuh (Kusumawardani D, 2021). Wudhu adalah proses ritual pembersihan dengan air yang dilakukan oleh seorang Muslim sebelum melaksanakan sholat atau melakukan ibadah tertentu lainnya. Wudhu melibatkan mencuci sejumlah anggota tubuh yang telah ditentukan dalam ajaran Islam. Langkah-langkah untuk berwudhu pertama niat wudhu, mencuci kedua tangan sampai pergelangan tangan, berkumur-kumur dan mengusap hidung, mencuci wajah, tangan hingga siku, mengusap kepala, mencuci kaki hingga mata kaki, membaca dua kalimat syahadat dan menghadap kiblat ketika wudhu. Semua langkah ini harus dilakukan secara berurutan dengan benar sesuai dengan ajaran Islam (Ni'mah Wahyuni et al., 2023).

Identifikasi masalah yang ditemukan peneliti pada kelas 5 yaitu pemahaman dan pengamalan wudhu masih belum maksimal sedangkan mereka sudah menjadi kakak kelas yang tak lama lagi akan lulus sekolah. Pada sebagian siswa setelah dilakukan praktik wudhu, masih ada yang belum sesuai urutan, rukun maupun gerakannya, pelafalan do'anya masih belum sempurna dan cara membasuhnya pun masih asal-asalan. Dalam pembelajaran juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang telah dijelaskan oleh guru didalam kelas, sehingga guru harus menjelaskan secara berulang agar semua siswa faham atas materi yang telah disampaikan. Sebagian siswa masih kurang bersemangat dalam belajar karena kurangnya model pembelajaran yang harusnya diterapkan, yang dilakukan guru saat proses transfer ilmu dikelas kebanyakan menggunakan metode lama (konvensional) seperti ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa lebih cepat bosan. Dengan menggunakan metode lama dan pemberian tugas saja kurang membuat siswa aktif dikelas, mereka jadi kurang berperan saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Sangat penting bagi guru untuk melakukan perencanaan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran serta menerapkan dan menciptakan suasana proses KBM yang menyenangkan yang membuat anak betah saat belajar, menggunakan alat modern dengan memanfaatkan IT, memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga mereka bisa berperan aktif, berkomunikasi dan berkeaktifitas dengan dibimbing langsung oleh guru dikelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mengajukan untuk menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar. Dengan menggunakan model ini siswa akan tertarik dan mengamati guru yang sedang menjelaskan. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur, berkelompok, sehingga terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Model pembelajaran ini termasuk dalam teori belajar kognitif, dikarenakan dalam proses pembelajarannya banyak melibatkan siswa dan bekerja dalam kelompok, sehingga tidak hanya guru yang aktif melainkan siswa juga aktif.

METODE

Metode penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yang mengacu kepada pandangan naturalistik berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bermaksud meneliti dan mengkaji secara mendalam peristiwa atau kejadian dalam setting penelitian yang alami (Rahmawati et al., 2023). Empat proses yang terlibat dalam analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, penelitian ditunjuk sebagai penelitian terhadap suatu masalah yang konsisten dan menyeluruh terkait dengan kondisi terkini.

Subjek dipenelitian ini ialah seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 28 orang dan 2 guru yang merupakan sumber data pendukung yaitu wali kelas dan guru fiqih di MI Miftahul Khoer, Desa Kumpay, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, peneliti melihat secara langsung situasi yang ada di lingkungan penelitian. Subjek yang diteliti akan menjadi sumber data juga dapat membagi informasi yang berhubungan dengan penelitian. Melihat ada beberapa siswa yang masih belum maksimal dalam tata cara berwudhu dan disekolah ini para guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama (konvensional), maka peneliti mengajukan untuk menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dari pemahaman dan pengamalan materi tata cara wudhu siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Menanggapi pernyataan mengenai pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Miftahul Khoer Kumpay, Maka penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dan meningkatkan pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa kelas 5 di MI Miftahul Khoer Desa Kumpay. Dalam Menganalisis kebutuhan siswa, ada aspek yang dapat dianalisis yaitu kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang mempengaruhi pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas 5 dan guru fikih, dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas 5 masih ada yang belum maksimal dalam pembelajaran tata cara wudhu serta disekolah ini masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang membuat siswa mudah bosan sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dilakukan pada materi tata cara wudhu dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan, dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa membuat siswa lebih mudah memahami dan mengamalkan bagaimana tata cara berwudhu dengan baik dan benar.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan picture and picture

Berikut merupakan langkah-langkah metode pembelajaran *picture and picture* menurut (Ari Susanti & Nyoman Kusmariyani, 2017) antara lain:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa secara bersamaan. Selain itu, Sadker dalam (Rosyadi STEI Darul Qur et al., 2024) menjabarkan beberapa kelebihan dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

1. Siswa yang diajar dengan dan dalam struktur kooperatif mencapai hasil belajar yang lebih baik.
2. Siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif mempunyai harga diri yang lebih tinggi dan motivasi belajar yang lebih besar.
3. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli terhadap temannya dan timbul rasa ketergantungan yang positif (positif interdependensi) di antara mereka untuk proses belajarnya di masa depan.
4. Pembelajaran kooperatif meningkatkan perasaan penerimaan siswa terhadap temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnis yang berbeda.

Hal ini dilakukan agar siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Disamping itu, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menyesuaikan dengan sifat siswa yaitu suka dengan melihat gambar, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya dikelas guru menyampaikan terlebih dahulu KI/KD serta tujuan pembelajaran. Hal ini juga di perkuat berdasarkan hasil observasi mengenai metode pembelajaran *picture and picture* di kelas 5 MI Miftahul Khoer Desa Kumpay Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan dalam menerapkan proses penelitian yaitu:

Tahap pertama

Peneliti memulai pembelajaran dengan membuka salam, perkenalan diri dengan para siswa, menanyakan kabar siswa, dan absen kehadiran siswa. Setelah itu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dengan materi tata cara wudhu siswa.

Tahap kedua

Peneliti menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan masuk ke pembahasan inti yaitu mengenai tata cara wudhu yang baik dan benar, selanjutnya peneliti menjelaskan

terlebih dahulu mengenai metode *picture and picture* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah para siswa paham dengan cara menggunakan metode ini, peneliti langsung memulai proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *picture and picture*.



Gambar 1. Proses penyampaian materi

Selanjutnya pembagian kelompok, siswa yang berjumlah 28 siswa dibagi menjadi 4 kelompok sebagai berikut:

Tabel 1. Kelompok dan Jumlah Siswa

No	Kelompok	Jumlah Siswa
1	Grup 1	8 orang siswa
2	Grup 2	6 orang siswa
3	Grup 3	8 orang siswa
4	Grup 4	6 orang siswa

Kemudian masing-masing kelompok siswa diminta maju ke depan kelas untuk menyusun 8 urutan tata cara wudhu dengan media gambar yang telah peneliti siapkan dengan gambar-gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Urutan tata cara berwudhu
Sumber : Kompasiana.com

Setelah seluruh kelompok siswa menyusun urutan gambar-gambar gerakan wudhu yang telah peneliti siapkan, hasil dari penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ini menghasilkan nilai yang lumayan memuaskan, karena sebagian besar dari masing-masing kelompok siswa telah tepat dalam menyusun gerakan-gerakan dari gambar tata cara wudhu tersebut.



Gambar 3 dan 4. Implementasi model pembelajaran *picture and picture*

Tahap ketiga

Selanjutnya, beberapa siswa diminta untuk maju ke depan kelas untuk praktik wudhu langsung, agar peneliti bisa menilai sejauh mana siswa memahami dan mengamalkan gerakan dan bacaan wudhu yang baik dan benar. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 18 orang siswa yang sudah dengan tepat mempraktikkan wudhu dan 10 orang siswa lainnya masih belum maksimal.

Tahap keempat

Tahap terakhir peneliti menyampaikan hasil dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan praktik yang telah siswa lakukan, kemudian mengulas tentang materi yang telah disampaikan sekaligus menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah peneliti dan para siswa selesaikan, lalu terakhir peneliti tutup dengan do'a dan pamit kepada seluruh siswa.

KESIMPULAN

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Khoer, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Masih ditemukan 10 orang siswa yang belum maksimal dalam pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa di kelas 5, oleh karena itu perlu kiranya ditekankan bimbingan lebih dari para guru disekolah dan para orang tua dirumah, agar siswa dapat memahami dan mengamalkan apa yang telah guru sampaikan di sekolah. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada materi tata cara wudhu sangat baik diterapkan di kelas 5 MI karena terbukti dapat memaksimalkan pembelajaran yang lumayan memuaskan pada pemahaman dan pengamalan tata cara wudhu siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak dari MI Miftahul Khoer yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Terima kasih untuk dosen pengampu yang selalu membimbing dengan baik dan memberikan saran kepada peneliti, kepada ayah dan ibu dari peneliti yang membantu dalam dukungan serta pembiayaan sehingga peneliti dapat dengan mudah menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Purwatiningsih, S., Wahyuni, A., & Azis, D. K. (2019). Penerapan pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 18-26.
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dan Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPsda (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 1-14.
- Kharis, A. (2019). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *picture and picture* berbasis IT pada tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).

- Wahyuddin, R. (2020). Pembidangan Ilmu Fiqih. *Pendidikan Kreatif*, 1(2).
- Shaifudin, A. (2019). Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197-206.
- Susanti, P. A., & Kusmaryani, N. N. (2017). Penerapan model picture and picture berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 99-106.
- Rosyadi, R. (2024). Model Pembelajaran Take and Give dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Journal on Education*, 6(2), 11788-11795.
- Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 107-118.
- Maulidin, Y., Hani, S. U., Khodijah, S., Ihsan, F., Mustofa, W., & Jamiludin, A. R. I. (2023). Penyuluhan Pentingnya Mengenalkan Berwudhu Yang Benar Pada Siswa-Siswi SDN 1 Parakan Garokgek, Desa Parakan Garokgek, Kiarapedes, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1073-1076.
- Rahmawati, H., Adawiyah, E. R., & Nurmaryanti, L. D. (2023). Family Participation in Learning Sundanese at Mi Mq An-Nuur. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 2(1), 1-8.
- Saputra, A., & Nurseha, A. (2023). Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1062-1073.
- Nurseha, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Ali-Imran Ayat 159. *Isedu: Islamic Education Journal*, 1(1), 91-104.
- Friansa, A. (2023). Pentingnya Pembelajaran Tata Cara Shalat dan Thaharah Meliputi Wudhu, Tayammum dan Mandi Wajib: Studi Fenomenial Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 52-57.